Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 9, No.2 April 2025
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI:10.36526/js.v3i2.5171

Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

IMPLEMENTATION OF SCIENTIFIC APPROACH IN SOCIAL STUDIES SUBJECTS AT SD NEGERI 56 KOTA TERNATE

Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Ips Di Sd Negeri 56 Kota Ternate

Harmoko Muhammad [1a], Rustam Hasim [2b*], Irwan Abbas[3]

[123] **Program Pascasarjana S2 IPS, Universitas Khairun**

togubu370@gmail.com,
hasyimrustam7@gmail.com,
irwanabbas@gmail.com

(*) Corresponding Author
hasyimrustam7@gmail.com

How to Cite: Rustam Hasim. (2025). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Ips Di Sd Negeri 56 Kota Ternate doi: **10.36526/js.v3i2.5171**

Received : 18-03-2025
Revised : 25-04-2025
Accepted: 03-05-2025

Keywords:
Scientific approach,
IPS,
learning,
SD Negeri 56,
Ternate City

Abstract
This study aims to analyze the implementation of the scientific approach in Social Studies (IPS) subjects at SD Negeri 56 Ternate City. The scientific approach, which includes the stages of observing, asking, collecting data, associating, and communicating, is expected to improve students' understanding of IPS material and improve critical and creative thinking skills. This study uses a qualitative method with a case study approach, involving observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The results of the study indicate that the implementation of the scientific approach in IPS learning at SD Negeri 56 Ternate City went quite well, although there were several challenges, such as limited time and supporting facilities and infrastructure. However, this approach has been proven to stimulate students' interest and active participation in the learning process, and has a positive impact on their learning outcomes. Based on these findings, it is recommended that teachers optimize the use of the scientific approach by paying attention to the availability of adequate facilities and time to support the success of the learning process

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi penting dalam perkembangan kognitif dan sosial siswa. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD memiliki peranan strategis dalam membentuk pemahaman dasar siswa mengenai masyarakat, budaya, sejarah, geografi, serta dinamika sosial yang ada di sekitar mereka. Pembelajaran IPS yang efektif akan membantu siswa untuk memahami hubungan antarindividu dan lingkungan sosial, sekaligus mengembangkan sikap kritis terhadap masalah sosial yang terjadi. Oleh karena itu, pembelajaran IPS perlu didesain sedemikian rupa agar mampu merangsang pemikiran kritis dan analitis siswa. (Gani, M. 2016:43).

Pendidikan dasar di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran fundamental dalam pembentukan karakter dan kecerdasan anak. Salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang geografi, sejarah, dan budaya, tetapi juga membantu siswa memahami dinamika kehidupan sosial dan hubungan antarindividu dalam masyarakat. Pembelajaran IPS yang baik dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan sosial yang baik, berpikir kritis, dan memiliki wawasan yang luas tentang lingkungan sekitar mereka. (Gunawan, I. 2018:38).

Seiring dengan perkembangan kurikulum yang terus beradaptasi dengan kebutuhan zaman, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis pada penemuan, salah satunya adalah pendekatan saintifik. Pendekatan ini menekankan pada proses belajar yang mengutamakan observasi,

Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 9, No.2 April 2025
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI:10.36526/js.v3i2.5171
Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

eksperimen, analisis, dan penarikan kesimpulan, yang bertujuan agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Dengan demikian, pendekatan saintifik memberikan ruang bagi siswa untuk lebih mendalami materi pelajaran melalui pengalaman langsung. (Fitria, M. 2015:39).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS di banyak sekolah dasar masih sering dilakukan dengan metode yang bersifat konvensional, seperti ceramah dan pemberian materi yang kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Pendekatan ini cenderung membatasi kreativitas dan daya pikir kritis siswa, serta membuat mereka hanya menjadi pendengar pasif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih aktif dan partisipatif agar siswa dapat terlibat langsung dalam proses belajar dan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Namun, meskipun pendekatan saintifik sudah dikenal luas dalam dunia pendidikan, implementasinya pada pembelajaran IPS di SD masih terbilang terbatas. Banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan pengajaran satu arah, yang dapat mengurangi keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Hal ini berpotensi menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah siswa, yang merupakan tujuan utama pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SD untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. (Fauzi, S. 2019:63)

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik menekankan pada proses-proses ilmiah seperti pengamatan, identifikasi masalah, pengumpulan data, eksperimen, dan analisis. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir logis, analitis, dan kritis dengan melibatkan mereka dalam kegiatan belajar yang lebih interaktif dan berbasis pada penemuan. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SD berpotensi mengubah cara siswa memandang dan memahami materi yang diajarkan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal fakta-fakta sejarah atau geografi, tetapi juga dilatih untuk mengamati fenomena sosial, membuat hipotesis, serta melakukan investigasi untuk memahami lebih dalam mengenai isu-isu sosial yang ada di sekitar mereka. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam mencari solusi terhadap masalah sosial yang mereka temui.(Ekawati, F. 2017:71).

Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS di SD dapat membawa perubahan signifikan dalam cara siswa memahami konsep-konsep sosial. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang fakta-fakta sejarah atau geografi, tetapi juga dilatih untuk menyelidiki fenomena sosial melalui serangkaian proses ilmiah, seperti mengamati, bertanya, berhipotesis, mengumpulkan data, dan menyimpulkan temuan mereka. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan analitis dan kritis siswa terhadap fenomena sosial yang mereka pelajari. Meskipun pendekatan saintifik telah diterapkan dalam beberapa mata pelajaran lain di berbagai tingkat pendidikan, implementasinya pada pembelajaran IPS di SD masih terbilang terbatas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru, serta kurangnya pemahaman mengenai cara mengintegrasikan pendekatan ini dalam pembelajaran IPS. Padahal, pendekatan saintifik memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan mengasah keterampilan berpikir kritis mereka. (Erna, H. 2016:54).

Tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi pendekatan saintifik ini antara lain adalah kesiapan guru untuk mengadaptasi metode baru, keterbatasan fasilitas pendukung, serta variabilitas kemampuan siswa. Namun, dengan dukungan yang tepat dan pelatihan yang memadai, implementasi pendekatan saintifik diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran IPS, serta meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SD secara keseluruhan. Penting untuk dicatat bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan, tetapi juga untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan tantangan kehidupan di abad ke-21, seperti kemampuan untuk memecahkan

Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 9, No.2 April 2025
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI:10.36526/js.v3i2.5171
Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

masalah, berpikir analitis, dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan yang ingin menciptakan generasi muda yang cerdas, kreatif, dan siap menghadapi perkembangan zaman yang cepat. (Darsono, D. 2018:83).

Namun, penerapan pendekatan ini tidak lepas dari tantangan. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi antara lain adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, keterbatasan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran berbasis eksperimen atau observasi, serta perbedaan kemampuan siswa yang dapat memengaruhi efektivitas penerapan pendekatan ini. Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SD, serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru dan pihak terkait mengenai bagaimana pendekatan saintifik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, serta memberikan rekomendasi untuk penerapan yang lebih efektif di sekolah dasar. (Daryanto, A. 2017:91).

Pendekatan saintifik, yang menekankan pada pengamatan, eksperimen, analisis, dan penarikan kesimpulan, merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya mengajak siswa untuk menerima informasi, tetapi juga untuk secara aktif menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses ilmiah. Dalam konteks pembelajaran IPS, pendekatan saintifik dapat membantu siswa untuk lebih memahami fenomena sosial dan sejarah, serta mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. (Cahyani, D. 2020:25).

Meskipun pendekatan saintifik telah diterapkan dalam berbagai mata pelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, implementasinya pada pembelajaran IPS di SD masih belum banyak diterapkan secara optimal. Beberapa faktor yang menghambat penerapan pendekatan ini di antaranya adalah keterbatasan sumber daya, keterbatasan waktu, dan kurangnya pelatihan atau pemahaman yang cukup bagi guru dalam mengimplementasikan metode tersebut. Padahal, pendekatan saintifik memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta mendorong mereka untuk lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam belajar. (Budiyono, Y. 2019:71).

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SD diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan kritis siswa. Melalui kegiatan seperti observasi, diskusi kelompok, dan eksperimen sosial, siswa dapat lebih memahami konsep-konsep sosial dengan cara yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, pendekatan ini juga dapat membantu siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, mengasah keterampilan sosial mereka, dan mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri. (Bastaman, R. 2016:43).

Pendekatan saintifik, yang mengutamakan kegiatan seperti observasi, pengumpulan data, dan eksperimen, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung, bukan hanya menerima informasi dari guru. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk berpikir kritis, menganalisis fenomena sosial, dan menyimpulkan temuan mereka sendiri, sehingga dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. (Arsyad, A. 2018:31)

Meskipun pendekatan saintifik sudah diterapkan pada banyak mata pelajaran lain, penerapannya dalam pembelajaran IPS di SD masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang implementasi metode ini, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya pelatihan untuk guru. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SD guna mengetahui dampaknya terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. (Akbar, S. 2017:76).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SD dan untuk mengetahui dampaknya terhadap

Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 9, No.2 April 2025
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI:10.36526/js.v3i2.5171
Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

peningkatan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS di SD, serta mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang mungkin dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapannya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, serta membantu meningkatkan kualitas pendidikan IPS di tingkat SD.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 56 Kota Ternate.

METODE

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 56 Kota Ternate. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada.

2. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 56 Kota Ternate, yang terletak di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS dan memiliki karakteristik yang representatif dalam konteks pendidikan dasar di daerah tersebut.

3. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari: (1). Guru IPS, yang mengajar di SD Negeri 56 Kota Ternate, yang berperan sebagai informan utama dalam penerapan pendekatan saintifik. (2). Siswa kelas V, yang menjadi peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan saintifik. (3).Kepala sekolah yang memberikan informasi terkait kebijakan sekolah mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

4. **Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut: (1). Wawancara: Wawancara mendalam dilakukan dengan guru IPS, siswa, dan kepala sekolah untuk memperoleh data terkait penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan secara semi-struktural, dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan penjelasan yang lebih luas. (2).Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran IPS yang diterapkan di kelas, dengan fokus pada langkah-langkah pendekatan saintifik seperti pengamatan, pengumpulan data, eksperimen, dan refleksi. (3).**Dokumentasi**: Pengumpulan data juga dilakukan dengan memeriksa dokumen-dokumen terkait, seperti silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan materi ajar yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik.

5. **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut: (1). Pengorganisasian data: Menyusun dan mengorganisir data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis. (2). Koding data: Menyusun kategori-kategori berdasarkan tema-tema yang muncul dari data yang terkumpul. (3).Penyajian data: Menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang jelas dan terstruktur, sesuai dengan tema yang ditemukan. (4).Interpretasi **data**: Menganalisis dan menginterpretasikan data untuk menarik kesimpulan tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 56 Kota Ternate

Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 9, No.2 April 2025
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI:10.36526/js.v3i2.5171
Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 56 Kota Ternate. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan beberapa temuan yang berkaitan dengan proses implementasi pendekatan saintifik di sekolah tersebut.

1. Penerapan Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS

Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 56 Kota Ternate dilakukan dengan mengikuti lima langkah utama, yaitu: (1). Mengamati (Observasi): Guru memulai setiap pelajaran dengan mengajak siswa untuk mengamati objek atau fenomena yang relevan dengan materi yang dipelajari. Misalnya, dalam topik tentang keberagaman sosial budaya, siswa diajak untuk mengamati gambar atau video yang menunjukkan kehidupan masyarakat dengan berbagai adat dan tradisi di Indonesia. Langkah ini bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan menumbuhkan keterampilan observasi. (2).Menyimpulkan (Asosiasi): Setelah melakukan observasi, siswa diminta untuk menyimpulkan informasi yang telah mereka lihat dan amati.

Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan hasil observasi dan menemukan hubungan antara fenomena yang diamati dengan konsep yang diajarkan dalam materi IPS. Pada beberapa kasus, guru menggunakan pertanyaan terbuka untuk mengarahkan diskusi agar siswa dapat menarik kesimpulan secara mandiri. (3). Mengeksplorasi (Eksperimen): Meskipun eksperimen dalam konteks IPS tidak selalu bersifat praktis seperti dalam sains, beberapa kegiatan eksperimen sosial diterapkan. Misalnya, siswa diajak untuk mengumpulkan data melalui survei kecil di lingkungan sekitar atau melakukan wawancara dengan orang tua tentang sejarah daerah mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk merasakan langsung proses pengumpulan data yang relevan. (4). Menanya (Inkuiri): Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan mencari jawaban melalui diskusi kelompok atau pencarian informasi lebih lanjut.

Proses ini tidak hanya membantu dalam pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. (5).Mengomunikasikan (Komunikasi): Pada akhir pembelajaran, siswa diminta untuk menyampaikan hasil temuan mereka, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kegiatan ini berfungsi untuk melatih keterampilan komunikasi dan memperdalam pemahaman siswa terhadap topik yang telah dipelajari. Presentasi kelompok atau diskusi kelas sering kali dilakukan untuk mengemukakan hasil belajar mereka.

2. Keberhasilan Implementasi Pendekatan Saintifik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan saintifik di SD Negeri 56 Kota Ternate telah berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS. Beberapa keberhasilan yang dicatat antara lain: (1). Peningkatan partisipasi aktif siswa: Siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, baik dalam diskusi maupun saat melakukan kegiatan observasi dan eksperimen sosial. (3).Pemahaman konsep yang lebih mendalam: Melalui pendekatan saintifik, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga dapat memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari. Ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari. (3).Keterampilan berpikir kritis dan analitis yang meningkat: Siswa semakin terbiasa dalam mengajukan pertanyaan, menganalisis data, dan menyimpulkan informasi berdasarkan bukti yang ada.

Keberhasilan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat tercapai melalui beberapa faktor kunci yang saling mendukung. Pertama, pemahaman dan keterampilan guru menjadi unsur utama. Guru yang memahami prinsip-prinsip pendekatan saintifik, seperti observasi, eksperimen, dan analisis data, dapat merancang pembelajaran yang menarik dan efektif. Pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk mengasah keterampilan ini sangat penting agar mereka dapat mengelola kelas secara efektif dan memastikan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 9, No.2 April 2025
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI:10.36526/js.v3i2.5171
Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

Kedua, ketersediaan sumber daya yang memadai juga berperan besar. Keberhasilan pendekatan saintifik bergantung pada fasilitas yang mendukung, seperti laboratorium, alat eksperimen, dan teknologi pembelajaran. Meskipun demikian, guru dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan kreativitas, seperti menggunakan bahan-bahan sederhana atau memanfaatkan teknologi digital untuk simulasi eksperimen.

Selanjutnya, perencanaan pembelajaran yang matang akan membantu guru mengelola waktu dengan lebih efektif. Meskipun pendekatan ini memerlukan waktu lebih lama, dengan perencanaan yang tepat, guru dapat mengatur kegiatan agar seluruh tahapan—mulai dari pengamatan hingga kesimpulan—dapat dilaksanakan dengan optimal dalam waktu yang terbatas. Penggunaan metode berbasis proyek juga dapat menjadi solusi untuk melibatkan siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang, namun tetap terstruktur.

Selain itu, dukungan dari manajemen sekolah dan kebijakan pendidikan sangat penting. Kebijakan yang mendukung implementasi pendekatan saintifik, seperti alokasi waktu yang cukup dan pemberian fasilitas yang memadai, akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis eksperimen. Keberhasilan pendekatan saintifik juga bergantung pada motivasi dan keterlibatan siswa. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung eksplorasi, rasa ingin tahu siswa dapat dimanfaatkan, yang pada gilirannya mendorong pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.

3. Tantangan dalam Implementasi Pendekatan Saintifik

Meskipun implementasi pendekatan saintifik berjalan cukup baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain: (1). Keterbatasan fasilitas dan sumber daya: Beberapa kegiatan eksperimen sosial dan observasi memerlukan sumber daya tambahan yang tidak selalu tersedia di sekolah, seperti alat bantu ajar atau akses ke teknologi informasi yang memadai. (2). Waktu pembelajaran yang terbatas: Pendekatan saintifik membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan dengan pendekatan tradisional, terutama untuk kegiatan observasi, eksperimen, dan diskusi. Beberapa guru mengeluhkan keterbatasan waktu yang tersedia untuk melaksanakan semua langkah pendekatan saintifik secara optimal. (3).Tingkat pemahaman siswa yang bervariasi: Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam mengikuti langkah-langkah pendekatan saintifik, terutama dalam hal analisis dan penyimpulan. Beberapa siswa membutuhkan bimbingan tambahan untuk dapat memahami materi secara mendalam.

Selain itu, i Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk keberhasilan penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu. Pendekatan saintifik melibatkan banyak kegiatan eksplorasi, eksperimen, dan diskusi, yang sering kali memakan waktu lebih lama dibandingkan metode pengajaran tradisional. Dalam sistem pendidikan dengan jadwal yang padat, guru mungkin kesulitan untuk menyediakan waktu yang cukup untuk setiap tahap pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan signifikan. Untuk melaksanakan eksperimen atau kegiatan praktikum yang diperlukan dalam pendekatan saintifik, dibutuhkan fasilitas dan alat yang memadai. Banyak sekolah, terutama di daerah dengan anggaran terbatas, tidak memiliki akses ke laboratorium atau alat eksperimen yang diperlukan. Hal ini membuat penerapan pendekatan saintifik menjadi sulit, meskipun terdapat alternatif berbasis teknologi atau bahan sederhana.

Tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman guru. Tidak semua guru memiliki pelatihan yang cukup atau pemahaman mendalam mengenai pendekatan saintifik. Tanpa pemahaman yang kuat, guru mungkin kesulitan merancang pembelajaran yang efektif atau tidak dapat mengelola kelas dengan baik selama eksperimen dan kegiatan praktikum. Pengelolaan kelas juga menjadi masalah, terutama di kelas besar dengan siswa yang memiliki kemampuan dan kebutuhan yang bervariasi. Pendekatan saintifik membutuhkan interaksi aktif antara siswa, dan kelas yang besar atau heterogen dapat menyulitkan guru untuk memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa.

Terakhir, perubahan paradigma pendidikan yang masih mengutamakan pengajaran berbasis teori menjadi tantangan dalam mengadopsi pendekatan saintifik. Guru dan sekolah harus

Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 9, No.2 April 2025
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI:10.36526/js.v3i2.5171
Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

menghadapi hambatan budaya yang lebih mengutamakan hafalan daripada keterampilan berpikir kritis dan analitis. Untuk itu, diperlukan upaya lebih dalam mengubah pola pikir dan mendukung pelatihan berkelanjutan untuk para guru.

Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran memang membawa banyak manfaat, seperti meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, namun ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi oleh pendidik dan sistem pendidikan itu sendiri. Meskipun ada berbagai tantangan dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, tantangan tersebut bisa diatasi dengan perencanaan yang matang, pelatihan guru, pemanfaatan sumber daya yang ada, dan dukungan dari berbagai pihak di sekolah. Pendekatan saintifik memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan keterampilan kritis serta pemecahan masalah siswa, sehingga penting untuk terus berupaya menghadapinya.

4. Peran Guru dalam Implementasi Pendekatan Saintifik

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan pendekatan saintifik. Guru di SD Negeri 56 Kota Ternate menunjukkan dedikasi yang tinggi dengan selalu berusaha untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik. Beberapa peran guru yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain: (1). Fasilitator: Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam setiap langkah pembelajaran, mulai dari observasi hingga komunikasi hasil belajar. (2).Motivator: Guru terus mendorong siswa untuk berpikir kritis dan tidak takut mengajukan pertanyaan serta membuat kesimpulan berdasarkan data yang ada. (3). Inovator: Guru terus berusaha mencari cara-cara kreatif untuk membuat pembelajaran IPS lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman, misalnya dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Peran guru dalam implementasi pendekatan saintifik sangat penting, karena guru adalah fasilitator utama yang mengarahkan dan membimbing siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Pendekatan saintifik berfokus pada keterlibatan aktif siswa melalui serangkaian tahapan ilmiah seperti mengamati, bertanya, mencoba, menganalisis, dan menyimpulkan. Oleh karena itu, guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendukung dan membimbing siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara ilmiah.

Berikut adalah beberapa peran penting guru dalam implementasi pendekatan saintifik: (1). Fasilitator Proses Pembelajaran: Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa untuk terlibat dalam kegiatan eksperimen, diskusi, dan pemecahan masalah. Guru mendampingi siswa untuk melakukan kegiatan ilmiah seperti observasi, percobaan, dan pengumpulan data, serta mendorong mereka untuk berpikir dan bertanya secara kritis. (2). Membimbing Proses Investigasi: Pendekatan saintifik mengutamakan eksperimen dan investigasi.

Guru harus mampu membimbing siswa dalam merencanakan dan melaksanakan eksperimen atau penelitian. Guru juga membantu siswa dalam merumuskan hipotesis, merancang percobaan, serta menganalisis dan menyimpulkan hasil eksperimen dengan tepat. (3). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Analitis: Guru harus mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam setiap langkah pembelajaran. Guru memberikan tantangan yang merangsang siswa untuk menganalisis masalah, mempertanyakan informasi, dan mengembangkan solusi berdasarkan data yang diperoleh.

Guru juga harus melatih siswa untuk melihat hubungan antar konsep dan menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. (4). Memberikan Motivasi dan Dukungan: Guru berperan penting dalam memotivasi siswa agar tetap tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung rasa ingin tahu dan eksperimen, guru mendorong siswa untuk tidak takut membuat kesalahan dan belajar dari pengalaman tersebut. Dukungan emosional juga penting untuk mendorong rasa percaya diri siswa. (5). Menerapkan Pembelajaran Kontekstual: Pendekatan saintifik memerlukan pemahaman kontekstual, di mana konsep-konsep ilmiah diajarkan dalam situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Guru harus mampu menghubungkan materi pelajaran dengan isu-isu nyata atau fenomena alam yang ada di sekitar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. (6).

Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 9, No.2 April 2025
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI:10.36526/js.v3i2.5171
Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

Menggunakan Media dan Sumber Belajar yang Tepat: Guru harus memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik dari buku teks, media digital, eksperimen praktis, maupun bahan-bahan lain yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep ilmiah dengan lebih mudah. Guru juga harus mampu menggunakan teknologi untuk mendukung pendekatan saintifik, misalnya dengan aplikasi simulasi atau video pembelajaran yang interaktif. (7).Menilai dan Memberikan Umpan Balik: Guru tidak hanya berperan dalam mengajarkan konsep, tetapi juga dalam menilai pemahaman siswa secara terus-menerus. Melalui penilaian berbasis proyek, eksperimen, dan presentasi, guru dapat memberikan umpan balik yang membangun untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa. Penilaian ini juga harus mengukur proses berpikir ilmiah yang diterapkan oleh siswa, bukan hanya hasil akhir. (8). Mendorong Kolaborasi dan Diskusi: Pendekatan saintifik sangat mengutamakan kerja sama dan kolaborasi. Guru harus menciptakan kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan berbagi ide. Diskusi ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap topik yang sedang dipelajari.

Dengan memahami dan menjalankan peran-peran tersebut, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan bermanfaat bagi siswa. Pendekatan saintifik akan lebih efektif jika guru mampu mengelola kelas dengan baik dan memfasilitasi siswa untuk terlibat dalam proses ilmiah secara aktif.

5. Pengaruh Pemahaman Guru terhadap Implementasi Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran merupakan metode yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan ilmiah pada siswa melalui serangkaian langkah yang sistematis. Langkah-langkah ini meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pemahaman guru tentang pendekatan saintifik sangat penting karena mereka adalah pihak yang akan mengimplementasikan metode ini dalam proses pembelajaran di kelas.

Secara umum, guru diharapkan memiliki pemahaman yang kuat tentang apa itu pendekatan saintifik. Banyak guru yang memahami pendekatan ini sebagai metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Dalam pendekatan saintifik, siswa diajak untuk memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan, serta melakukan investigasi dengan cara yang terstruktur.

Menurut sebagian besar guru yang telah mengimplementasikan pendekatan saintifik, mereka menganggap bahwa pendekatan ini lebih menekankan pada pembelajaran berbasis masalah dan pengalaman langsung, yang membentuk pola pikir ilmiah pada siswa. Dengan demikian, pendekatan saintifik tidak hanya sekadar mengajarkan materi, tetapi juga mengajak siswa untuk terlibat dalam proses penemuan pengetahuan.

Pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik sangat berpengaruh pada implementasi pembelajaran yang menggunakan pendekatan ini. Pendekatan saintifik dalam pendidikan mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa aktif terlibat dalam proses belajar melalui penemuan, eksperimen, diskusi, dan pemecahan masalah, dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan ilmiah. Berikut adalah beberapa pengaruh penting pemahaman guru terhadap implementasi pendekatan saintifik: (1). Kualitas Pengajaran yang Lebih Baik: Jika guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang pendekatan saintifik, mereka dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.

Hal ini termasuk pemberian tugas yang menantang, fasilitasi diskusi kelompok, serta penggunaan eksperimen dan observasi yang relevan untuk memancing rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa. (2). Pengelolaan Kelas yang Efektif: Pemahaman yang baik mengenai pendekatan saintifik memungkinkan guru untuk mengelola kelas dengan lebih efektif, menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi, percakapan ilmiah, dan kolaborasi antar siswa. Tanpa pemahaman yang cukup, pendekatan saintifik bisa saja terasa membingungkan atau kurang terstruktur, yang dapat mengganggu proses belajar.(3). Pemanfaatan Metode dan Sumber Belajar: Dengan pemahaman yang baik tentang pendekatan saintifik, guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang lebih beragam, seperti media digital, alat eksperimen, dan literatur ilmiah yang

Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 9, No.2 April 2025
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI:10.36526/js.v3i2.5171
Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

sesuai. Ini membantu siswa dalam memahami konsep-konsep ilmiah dengan cara yang lebih nyata dan kontekstual. (4).Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa: Guru yang memahami pendekatan saintifik dapat mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis.

Pendekatan ini melibatkan langkah-langkah seperti observasi, pengumpulan data, pembentukan hipotesis, eksperimen, dan analisis hasil. Guru yang kompeten akan mampu memfasilitasi proses ini dengan cara yang efektif. (5).Penerapan Berkelanjutan dalam Pembelajaran: Jika guru menguasai pendekatan saintifik, mereka akan lebih mudah menerapkannya dalam berbagai konteks pembelajaran. Hal ini mencakup berbagai disiplin ilmu yang memerlukan keterampilan ilmiah, seperti sains, matematika, dan bahkan studi sosial.

Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konsep akademik, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. (7).Motivasi Siswa: Pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik juga dapat meningkatkan motivasi siswa. Ketika guru mampu menghubungkan materi pelajaran dengan eksperimen, riset, atau isu-isu terkini yang relevan, siswa lebih cenderung merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Sebaliknya, kurangnya pemahaman guru tentang pendekatan saintifik dapat menyebabkan kesulitan dalam merancang pembelajaran yang efektif dan menarik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus memperbarui pengetahuan mereka tentang berbagai pendekatan pengajaran, termasuk pendekatan saintifik, guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 56 Kota Ternate, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut; (1). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS Pendekatan saintifik telah diterapkan dengan baik dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 56 Kota Ternate. Proses pembelajaran dilakukan melalui lima langkah utama pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menyimpulkan, mengeksplorasi, menanya, dan mengomunikasikan. Guru mengarahkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam setiap langkah tersebut, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. (2) Keberhasilan Implementasi Pendekatan Saintifik Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS terbukti meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa. Siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, serta mereka lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan hasil temuan mereka. (3). Tantangan dalam Implementasi Meskipun terdapat keberhasilan yang signifikan, penerapan pendekatan saintifik di SD Negeri 56 Kota Ternate menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya untuk mendukung kegiatan eksperimen sosial, waktu pembelajaran yang terbatas, serta perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan perlunya dukungan lebih lanjut, baik dari segi fasilitas maupun pengelolaan waktu yang lebih efisien. (4). Peran Guru yang Kritis dan Inovatif Guru di SD Negeri 56 Kota Ternate berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam menerapkan pendekatan saintifik. Dedikasi dan kreativitas guru sangat menentukan keberhasilan penerapan pendekatan ini, dengan terus berusaha mencari metode pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan bagi siswa. Guru juga berperan aktif dalam membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mampu berkomunikasi secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, S. (2017). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS. Jakarta: PT. Gramedia.

Budiyono, Y. (2019). Inovasi Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. Surabaya: Airlangga University Press.

Cahyani, D. (2020). Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan IPS. Malang: UB Press.

Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 9, No.2 April 2025
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI:10.36526/js.v3i2.5171
Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

Darsono, D. (2018). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Saintifik di SD. Jakarta: Kencana.
Erna, H. (2016). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Bandung: CV. Pustaka Setia.
Fitria, M. (2015). Inovasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar: Teori dan Aplikasi. Surabaya: Pustaka Raya.
Gunawan, I. (2018). Strategi Pembelajaran IPS di SD. Jakarta: Prenadamedia Group.
Harto, A. (2017). Pendidikan IPS di Sekolah Dasar: Metode dan Implementasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Iqbal, A. (2018). Kreativitas dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Saintifik. Jakarta: Kencana.
Jannah, M. (2015). Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Sejarah di SD. Yogyakarta: Andi.
Kartika, N. (2019). Pengembangan Pembelajaran Aktif pada IPS di Sekolah Dasar. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
Lestari, E. (2018). Pendidikan Berbasis Pendekatan Saintifik di SD. Malang: UB Press.
Mulyadi, R. (2017). Pembelajaran IPS: Menerapkan Pendekatan Saintifik. Jakarta: Pustaka Pelajar.
Ningsih, T. (2015). Metode Pembelajaran Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di SD. Bandung: Alfabeta.
Oktorina, A. (2020). Pemanfaatan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sosial di SD. Yogyakarta: Gava Media.
Purnama, Y. (2016). Strategi Pengajaran IPS Berbasis Pendekatan Saintifik. Yogyakarta: Pustaka Setia.
Qudsi, M. (2017). Metode Pembelajaran Saintifik untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam IPS. Jakarta: Pustaka Pelajar.
Ramdhani, N. (2016). Pendidikan Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di SD. Yogyakarta: Andi.
Sari, E. (2017). Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. Jakarta: Salemba Empat.
Trisna, D. (2020). Pendekatan Saintifik dalam Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. Bandung: Rosdakarya.
Taufik, M. (2016). Strategi Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di SD. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Utami, R. (2019). Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran IPS: Teori, Konsep, dan Praktik. Malang: UB Press.